BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai apa yang telah dipaparkan oleh peneliti pada BAB I, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang terjabar dari rumusan masalah. Sebelum melangkah ke penyajian data yang telah dianalisis, terlebih dahulu penulis menampilkan data dan informasi yang dikumpulkan, diuraikan berdasarkan konstruksi kategori dan kemudian menganalisis data dan informasi tersebut.

4.1 Data Penelitian

Dalam BAB ini peneliti akan memaparkan mengenai *easy listening formula* pada program Seputar Bandung Raya Malam di Bandung TV, dimana hasil analisis berasal dari data yang diperoleh dari Bandung TV yang kemudian dianalisis dengan sistematika pengkodingan yang dilakukan oleh 3 orang pengkoding. Dimana yang menjadi data analisis adalah naskah *hard news* mengenai Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat pada program Seputar Bandung Raya Malam di Bandung TV selama Maret 2011 sebanyak 8 (delapan) buah naskah berita yang akan dianalisis oleh peneliti dengan teknik *total sampling*. Berikut tabel naskah *hard news* mengenai Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat pada program Seputar Bandung Raya Malam di Bandung TV:

Tabel 4.1

Naskah *hard news*

Hari/Tanggal	Judul Berita
Kamis, 3 Maret 2011	Pergub Larang Aktivitas Ahmadiyah Di Jawa Barat
Jumat, 4 Maret 2011	API Jabar Dukung Pergub Tentang Ahmadiyah
Senin, 7 Maret 2011	Gubernur Sosialisasikan Pergub Larangan Ahmadiyah
Selasa, 8 Maret 2011	Sikapi Ahmadiyah, Pemkot Bentuk Tim Khusus
Jumat, 11 Maret 2011	Meski Dilarang, Jemaah Ahmadiyah Tetap Jalani Sholat Jumat
	Pemerintah Terjunkan Tim Pembinaan Ahmadiyah
Kamis, 24 Maret 2011	PUI Datangi Masjid Ahmadiyah Kota Cimahi
	Tuntut Ahmadiyah Dibubarkan, Massa Kepung Gedung Sate

Sumber: Penelitian, 2011

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi yang digunakan adalah analisis isi konseptual atau analisis teks. Sebagai salah satu metode analisis tekstual yang paling langsung bersentuhan dengan teks, analisis isi melibatkan perhitungan fenomena di dalam teks. Klaus Krippendroff (1980) memahami analisis isi sebagai sebuah metode simbolik karena digunakan untuk meneliti materi (teks media) yang bersifat simbolik. (Stokes, 2006:59).

4.2 Uji Reliabilitas Koding

Dalam penjabaran hasil penelitian tersebut, dapat diawali dengan menguji reliabilitas pelaku koding, kemudian hasil yang memadai akan dideskripsikan

dalam sebuat analisis. Analisis deskripsi inilah yang mampu mengukur dan mengetahui isi *hard news* mengenai Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat pada program Seputar Bandung Raya Malam di Bandung TV ditinjau dari *easy listening formula* yang mencakup *accuracy* (tepat), *brevity* (singkat), *clarity* (jelas), *simplicity* (sederhana) dan *sincerity* (jujur). Alat uji reliabilitas yg digunakan para pelaku koding adalah uji Chi-Kuadrat. Pengujian reliabilitas untuk mengetahui kesepakatan pelaku koding.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi antara pengkoding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien menurut Surakhmad, yaitu:

0 % - 20 % : Korelasi yang rendah sekali

20 % - 40 % : Korelasi yang rendah tapi ada

40 % – 70 % : Korelasi yang sedang

70 % – 90 % : Korelasi yang tinggi

90 % - 100 % : Korelasi yang tinggi sekali

(1985:302)

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tingkat reliabilitas di atas 70% dapat dikatakan memadai dan terjadi bukan karena faktor kebetulan.

Berikut akan dijelaskan data-data yang diperoleh berdasarkan hasil pengkodingan yang dilakukan oleh Budi Hartati O. (redaktur Bandung TV), dengan pertimbangan Budi memiliki pengalaman yang memadai mengenai berita televisi dan jurnalistik, baik teori maupun praktek. Pengkoding kedua adalah Aska

Leonardi, dengan pertimbangan Aska memiliki pengalaman memadai di bidang jurnalistik dan pernah bekerja di bagian produksi sebuah stasiun televisi swasta nasional. Pengkoding ketiga adalah peneliti sendiri, Gita Aulia, dengan pertimbangan peneliti lebih mengetahui tentang apa yang akan diteliti.

4.2.1 Reliabilitas Koding Kategori *Accuracy* (tepat) Sub Kategori Sesuai Dengan Konteks Permasalahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *accuracy* (tepat) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.2
Kesepakatan Antara Pengkoding
Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Sesuai Dengan Konteks Permasalahan

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Sesuai dengan Konteks Permasalahan	8	5	8	21
2.	Tidak Sesuai dengan Konteks Permasalahan	0	3	0	3
Jumlah		**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.3

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Sesuai Dengan Konteks Permasalahan

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
8	21x8:24=7	1	0,14
5	21x8:24=7	4	0,57
8	21x8:24=7	1	0,14
0	3x8:24=1	1	1
3	3x8:24=1	4	4
0	3x8:24=1	1	1
Jumlah (X^2)			**6,85**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{6,85}{24 + 6,85}}$$

$$= \sqrt{\frac{6,85}{30,85}}$$

$$= \sqrt{0,222}$$

$$= 0,47$$

IR = (1-C)x100%

= (1-0,47)x100%

= **53%**

Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *Accuracy* (tepat) dengan sub kategori **Sesuai Dengan Konteks Permasalahan** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya

Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 53%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Sesuai Dengan Konteks Permasalahan** memiliki korelasi sedang.

4.2.2 Reliabilitas Koding Kategori *Accuracy* (tepat) Sub Kategori Sesuai dengan Fakta

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *accuracy* (tepat) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.4

Kesepakatan Antara Pengkoding

Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Sesuai Dengan Fakta

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Sesuai dengan Fakta	8	8	8	24
2.	Tidak Sesuai dengan Fakta	0	0	0	0
Jumlah		**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.5

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Sesuai Dengan Fakta

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
8	24x8:24=8	0	0
8	24x8:24=8	0	0
8	24x8:24=8	0	0

0	24x0:24=0	0	0
0	24x0:24=0	0	0
0	24xo:24=0	0	0
Jumlah (X^2)			**0**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0}{24 + 0}}$$

$$= \sqrt{\frac{0}{24}}$$

$$= 0$$

IR = (1-0)x100%

= (1)x100%

= **100%**

Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *Accuracy* (tepat) dengan sub kategori **Sesuai Dengan Konteks Fakta** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 100%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Sesuai Dengan Konteks Fakta** memiliki korelasi yang tinggi sekali.

4.2.3 Reliabilitas Koding Kategori *Brevity* (singkat) Sub Kategori Mengandung Unsur 5W+1H

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *brevity* (singkat) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.6

Kesepakatan Antara Pengkoding

Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Mengandung Unsur 5W+1H

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Mengandung Unsur 5W+1H	8	5	8	21
2.	Tidak Mengandung Unsur 5W+1H	0	3	0	3
Jumlah		**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.7

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Mengandung Unsur 5W+1H

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
8	21x8:24=7	1	0,14
5	21x8:24=7	4	0,57
8	21x8:24=7	1	0,14
0	3x8:24=1	1	1
3	3x8:24=1	4	4
0	3x8:24=1	1	1
Jumlah (X^2)			**6,85**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{6,85}{24 + 6,85}}$$

$$= \sqrt{\frac{6,85}{30,85}}$$

$$= \sqrt{0,222}$$

$$= 0,47$$

IR = (1-C)x100%

= (1-0,47)x100%

= **53%**

Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *brevity* (singkat) dengan sub kategori **Mengandung Unsur 5W+1H** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 53%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Mengandung Unsur 5W+1H** memiliki korelasi sedang.

4.2.4 Reliabilitas Koding Kategori *Brevity* (singkat) Sub Kategori Kata-kata Mudah Dipahami

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *brevity* (singkat) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.8

Kesepakatan Antara Pengkoding

Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Kata-kata Mudah Dipahami

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Kata-kata Mudah Dipahami	8	6	7	21
2.	Kata-kata Sulit Dipahami	0	2	1	3
Jumlah		**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.9

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Kata-kata Mudah Dipahami

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
8	21x8:24=7	1	0,14
6	21x8:24=7	1	0,14
7	21x8:24=7	0	0
0	3x8:24=1	1	1
2	3x8:24=1	1	1
1	3x8:24=1	0	0
Jumlah (X^2)			**2,28**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{2,28}{24 + 2,28}}$$

$$= \sqrt{\frac{2,28}{26,28}}$$

$$= 0,29$$

IR = (1-C)x100%

= (1-0,29)x100%

= **71%**

Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *brevity* (singkat) dengan sub kategori **Kata-kata Mudah Dipahami** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 71%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Kata-kata Mudah Dipahami** memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.5 Reliabilitas Koding Kategori *Clarity* (jelas) Sub Kategori Tidak Jelas Maknanya

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *clarity* (jelas) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.10

Kesepakatan Antara Pengkoding

Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Tidak Jelas Maknanya

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Tidak Jelas Maknanya	0	4	3	7
2.	Jelas Maknanya	8	4	5	17

Jumlah	**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.11

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Tidak Jelas Maknanya

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
0	7x8:24=2,33	5,42	2,32
4	7x8:24=2,33	2,78	1,19
3	7x8:24=2,33	0,44	0,18
8	17x8:24=5,67	5,42	0,95
4	17x8:24=5,67	2,78	0,49
5	17x8:24=5,67	0,44	0,07
Jumlah (X^2)			**5,2**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{5,2}{24 + 5,2}}$$

$$= \sqrt{\frac{5,2}{29,2}}$$

$$= 0,42$$

IR = (1-C)x100%

= (1-0,42)x100%

= **58%**

Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *clarity* (jelas) dengan sub kategori **Tidak Jelas Maknanya** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di

Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 58%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Tidak Jelas Maknanya** memiliki korelasi sedang.

4.2.6 Reliabilitas Koding Kategori *Clarity* (jelas) Sub Kategori Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *clarity* (jelas) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.12
Kesepakatan Antara Pengkoding
Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan	8	5	6	19
2.	Tidak Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan	0	3	2	5
Jumlah		**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.13

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
8	19x8:24=6,33	2,78	0,43
5	19x8:24=6,33	1,76	0,27
6	19x8:24=6,33	0,11	0,02
0	5x8:24=1,67	2,78	1,66
3	5x8:24=1,67	1,76	1,05
2	5x8:24=1,67	0,11	0,06
Jumlah (X^2)			**3,49**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{3,49}{24 + 3,49}}$$

$$= \sqrt{\frac{3,49}{27,49}}$$

$$= 0,35$$

IR = (1-C)x100%

= (1-0,35)x100%

= **65%**

` Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *clarity* (jelas) dengan sub kategori **Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya

Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 65%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan** memiliki korelasi sedang.

4.2.7 Reliabilitas Koding Kategori *Simplicity* (sederhana) Sub Kategori Terdapat Kalimat Efektif

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *simplicity* (sederhana) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.14
Kesepakatan Antara Pengkoding
Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Terdapat Kalimat Efektif

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Terdapat Kalimat Efektif	8	5	7	20
2.	Tidak Terdapat Kalimat Efektif	0	3	1	4
Jumlah		**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.15

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Terdapat Kalimat Efektif

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
8	20x8:24=6,67	1,76	0,26
5	20x8:24=6,67	2,78	0,42
7	20x8:24=6,67	0,11	0,02
0	4x8:24=1,33	1,76	1,32
3	4x8:24=1,33	2,78	2,09
1	4x8:24=1,33	0,11	0,08
Jumlah (X^2)			**4,19**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{4,19}{24 + 4,19}}$$

$$= \sqrt{\frac{4,19}{28,19}}$$

$$= 0,14$$

IR = (1-C)x100%

= (1-0,14)x100%

= **86%**

Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *simplicity* (sederhana) dengan sub kategori **Terdapat Kalimat Efektif** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 86%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi

yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Terdapat Kalimat Efektif** memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.8 Reliabilitas Koding Kategori *Simplicity* (sederhana) Sub Kategori Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *simplicity* (sederhana) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.16

Kesepakatan Antara Pengkoding

Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana	1	2	1	4
2.	Pemakaian Kalimat yang Sederhana	7	6	7	20
Jumlah		**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.17

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
1	4x8:24=1,33	0,11	0,08
2	4x8:24=1,33	0,44	0,33
1	4x8:24=1,33	0,11	0,08

7	20x8:24=6,67	0,11	0,08
6	20x8:24=6,67	0,44	0,33
7	20x8:24=6,67	0,11	0,08
Jumlah (X^2)			**0,98**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,98}{24 + 0,98}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,98}{24,98}}$$

$$= 0,04$$

IR = (1-C)x100%

= (1-0,04)x100%

= **99,96%**

Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *simplicity* (sederhana) dengan sub kategori **Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 99,96%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana** memiliki korelasi yang sangat tinggi.

4.2.9 Reliabilitas Koding Kategori *Sincerity* (jujur) Sub Kategori Objektivitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *sincerity* (jujur) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.18

Kesepakatan Antara Pengkoding

Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Objektivitas

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Objektivitas	8	4	6	18
2.	Tidak Objektif	0	4	2	6
Jumlah		**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.19

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Objektivitas

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
8	18x8:24=6	4	0,67
4	18x8:24=6	4	0,67
6	18x8:24=6	0	0
0	6x8:24=2	4	0,67
4	6x8:24=2	4	0,67
2	6x8:24=2	0	0
Jumlah (X^2)			**2,68**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{2,68}{24 + 2,68}}$$

$$= \sqrt{\frac{2,68}{26,68}}$$

$$= 0,31$$

IR = (1-C)x100%

= (1-0,31)x100%

= **69%**

Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *sincerity* (jujur) dengan sub kategori **Objektivitas** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 69%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Objektivitas** memiliki korelasi yang sedang.

4.2.10 Reliabilitas Koding Kategori *Sincerity* (jujur) Sub Kategori Akurat

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 (delapan) naskah *hard news* yang dijadikan sample dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai formula *sincerity* (jujur) naskah *hard news* tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut.

Tabel 4.20

Kesepakatan Antara Pengkoding

Tentang Naskah *Hard News* dengan Sub Kategori Akurat

No.	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Budi	Aska	Gita	
1.	Akurat	8	7	8	23
2.	Tidak Akurat	0	1	0	1
Jumlah		**8**	**8**	**8**	**24**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.21

Perhitungan Chi Kuadrat Sub Kategori Akurat

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
8	23x8:24=7,67	0,11	0,01
7	23x8:24=7,67	0,44	0,05
8	23x8:24=7,67	0,11	0,01
0	1x8:24=0,33	0,11	0,01
1	1x8:24=0,33	0,44	0,05
0	1x8:24=0,33	0,11	0,01
Jumlah (X^2)			**0,14**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,14}{24 + 0,14}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,14}{24,14}}$$

$$= 0,005$$

IR = (1-C)x100%

= (1-0,005)x100%

= **99,995%**

Kesepakatan ketiga pelaku koding tersebut, untuk kategori *sincerity* (jujur) dengan sub kategori **Akurat** dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, diperoleh hasil sebesar 99,995%. Maka, berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Akurat** memiliki korelasi yang tinggi sekali.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Hasil perhitungan tingkat kesepakatan pengkoding secara keseluruhan dapat diterima sebagai data yang akan dianalisis secara deskriptif pada bagian ini. Berikut hasil uji statistik yang dilakukan peneliti untuk menentukan reliabilitas koding.

Tabel 4.22

Hasil Uji Reliabilitas Koding

Kategori	Sub Kategori	Hasil	Reliabilitas
Accuracy (tepat)	Sesuai dengan konteks permasalahan	53%	Sedang
	Sesuai dengan fakta	100%	Tinggi Sekali
Brevity (singkat)	Mengandung unsur 5W+1H	53%	Sedang
	Kata-kata mudah dipahami	71%	Tinggi

Clarity (jelas)	Tidak jelas maknanya	58%	Sedang
	Terdapat subjek, predikat, objek, dan keterangan	65%	Sedang
Simplicity (sederhana)	Terdapat kalimat efektif	86%	Tinggi
	Pemakaian kalimat yang tidak sederhana	99,96%	Tinggi Sekali
Sincerity (jujur)	Objektivitas	69%	Sedang
	Akurat	99,995%	Tinggi Sekali

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

4.3.1 Kategori *Accuracy* (tepat)

4.3.1.1 Sub Kategori Sesuai dengan Konteks Permasalahan

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori sesuai dengan konteks permasalahan dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23
Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Sesuai dengan Konteks Permasalahan

No.	Sub Kategori Sesuai dengan Konteks Permasalahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori Sesuai dengan Konteks Permasalahan	7	87,5
2.	Sub Kategori Tidak Sesuai dengan	1	12,5

	Konteks Permasalahan		
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.23 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 87,5% naskah yang sesuai dengan konteks permasalahan dan 12,5% naskah yang tidak sesuai dengan konteks permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut cenderung kepada naskah yang sesuai dengan konteks permasalahan.

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **sesuai yang dengan konteks permasalahan** dapat dilihat pada naskah berjudul **"GUBERNUR SOSIALISASIKAN PERGUB LARANGAN AHMADIYAH"** yang tayang **Senin, 7 Maret 2011** berikut.

BERTEMPAT DI GRAHA BHAYANGKARA/ GUBERNUR JAWA BARAT—AHMAD HERYAWAN/ KAPOLDA JAWA BARAT—SUPARNI PARTO/ DAN PANGDAM III SILIWANGI—MOELDOKO/ MELAKUKAN

SOSIALISASI PERATURAN GUBERNUR MENGENAI LARANGAN AHMADIYAH/ KE PEMERINTAH KABUPATEN-KOTA/ SE-JAWA BARAT// **DALAM SOSIALISASI TERSEBUT/ GUBERNUR JAWA BARAT MEMBERIKAN PENGARAHAN AGAR PERGUB DILAKSANAKAN DENGAN BAIK OLEH PEMERINTAH KABUPATEN-KOTA**//

Pada kutipan naskah diatas terdapat tempat, nama beserta jabatan yang terkait sesuai dengan data dan keadaan sebenarnya. Naskah tersebut juga tidak mengandung opini reporter sehingga isi naskah berita ini tidak rancu.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *accuracy* (tepat). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang lebih besar pada sub kategori sesuai dengan konteks permasalahan sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang sesuai dengan konteks permasalahan dalam mengangkat sebuah peristiwa atau informasi.

4.3.1.2 Sub Kategori Sesuai dengan Fakta

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori sesuai dengan fakta dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24
Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Sesuai dengan Fakta

No.	Sub Kategori Sesuai dengan Fakta	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori Sesuai Fakta	8	100
2.	Sub Kategori Tidak Sesuai dengan Fakta	0	0
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.24 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 100% naskah yang sesuai dengan fakta. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut sepenuhnya berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **sesuai yang fakta** dapat dilihat pada naskah berjudul **"API JABAR DUKUNG**

PERGUB TENTANG AHMADIYAH" yang tayang **Jumat, 4 Maret 2011** berikut.

SALAH SATU ORGANISASI MASYARAKAT ISLAM/ ALIANSI PERGERAKAN ISLAM-API JAWA BARAT/ MENYAMBUT BAIK DIREALISASIKANNYA PERATURAN GUBERNUR MENGENAI LARANGAN AHMADIYAH// MEREKA MENILAI/ SUDAH SEHARUSNYA PEMERINTAH PROVINSI BERTINDAK TEGAS/ DALAM ISU PERKEMBANGAN AHMADIYAH// SEBAGAI BENTUK DUKUNGAN TERHADAP PERATURAN TERSEBUT/ PIHAK API JAWA BARAT AKAN MEMBANTU PROSES PENGAWASAN DI TENGAH MASYARAKAT// MEREKA BAHKAN SIAP MENURUNKAN SERATUS KADER/ DALAM PELAKSANAAN PENGAWASAN AHMADIYAH//

---------- STATEMENT ----------

SEMENTARA ITU/ WAKIL KETUA DPRD PROVINSI JAWA BARAT—KOMARUDIN THAHER MENYATAKAN/ HASIL PERTEMUAN DENGAN PIHAK API/ DISAMBUT POSITIF DPRD PROVINSI JAWA BARAT// PERATURAN GUBERNUR TELAH MENJADI MEKANISME HUKUM/ YANG MEMANG HARUS DIPATUHI// NAMUN/ KOMARUDIN MENEGASKAN/ DALAM PROSES PENGAWASAN TERSEBUT/ API TIDAK

DIPERBOLEHKAN BERTINDAK MAIN HAKIM SENDIRI ATAU ANARKIS//

Kutipan Naskah diatas menyampaikan berita sesuai dengan fakta kejadian. Tidak ada opini pribadi repoter dan penulisan nama beserta jabatan dan isi pembicaraan sesuai dengan kejadian.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *accuracy* (tepat). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang sempurna sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang sesuai dengan fakta dalam mengangkat sebuah peristiwa atau informasi.

4.3.2 Kategori *Brevity* (singkat)

4.3.2.1 Sub Kategori Mengandung Unsur 5W+1H

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori mengandung unsur 5W+1H dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25

Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Mengandung Unsur 5W+1H

No.	Sub Kategori Mengandung Unsur 5W+1H	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori Mengandung Unsur 5W+1H	7	87,5
2.	Sub Kategori Tidak Mengandung Unsur 5W+1H	1	12,5
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.25 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 87,5% naskah yang Mengandung Unsur 5W+1H dan 12,5% naskah yang tidak Mengandung Unsur 5W+1H. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut cenderung kepada naskah yang mengandung unsur 5W+1H.

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **mengandung unsur 5W+1H** dapat dilihat pada naskah berjudul **"PERGUB LARANG AKTIVITAS AHMADIYAH DI JAWA BARAT"** yang tayang Kamis**, 3 Maret 2011** berikut.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT AKHIRNYA MENGELUARKAN PERATURAN GUBERNUR/ MENGENAI LARANGAN BERAKTIVITAS BAGI AHMADIYAH// PERATURAN TERSEBUT DIKEMUKAKAN LANGSUNG **GUBERNUR JAWA BARAT—AHMAD HERYAWAN/ DIDAMPINGI KAPOLDA JAWA BARAT DAN PANGDAM TIGA SILIWANGI**/ PADA **KONFERENSI PERS PAGI TADI**// **PERATURAN GUBERNUR MERUPAKAN TINDAK LANJUT DARI KESEPAKATAN BERSAMA SKB 3 MENTERI// PERATURAN GUBERNUR MENDUKUNG DAN MEMPERKUAT PERATURAN TERSEBUT// DALAM KONFERENSI PERSNYA/ GUBERNUR JAWA BARAT—AHMAD HERYAWAN/ DIDAMPINGI KAPOLDA JAWA BARAT—IRJEN POLISI SUPARNI PARTO/ PANGDAM III SILIWANGI--MAYJEN MOELDOKO/ DAN KETUA DPRD JAWA BARAT—IRFAN SURYANEGARA MENYATAKAN/ PERATURAN GUBERNUR BERTUJUAN MEMELIHARA KEAMANAN/ DAN KETERTIBAN MASYARAKAT/ DARI ADANYA PERTENTANGAN AKIBAT PENYEBARAN PAHAM KEAGAMAAN YANG MENYIMPANG//**

Pada kutipan naskah diatas, **PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT AKHIRNYA MENGELUARKAN PERATURAN GUBERNUR/ MENGENAI LARANGAN BERAKTIVITAS BAGI AHMADIYAH** merupakan unsur *what* (apa), **GUBERNUR JAWA BARAT—AHMAD HERYAWAN/ DIDAMPINGI KAPOLDA JAWA BARAT DAN PANGDAM TIGA SILIWANGI** merupakan unsur *who* (siapa), **KONFERENSI PERS** merupakan unsur *where* (tempat), **PAGI TADI** (Kamis sesuai hari saat berita tersebut ditayangkan) merupakan unsur *when* (kapan) dan **PERATURAN GUBERNUR MERUPAKAN TINDAK LANJUT DARI KESEPAKATAN BERSAMA SKB 3 MENTERI// PERATURAN GUBERNUR MENDUKUNG DAN MEMPERKUAT PERATURAN TERSEBUT// DALAM KONFERENSI PERSNYA/ GUBERNUR JAWA BARAT—AHMAD HERYAWAN/ DIDAMPINGI KAPOLDA JAWA BARAT—IRJEN POLISI SUPARNI PARTO/ PANGDAM III SILIWANGI--MAYJEN MOELDOKO/ DAN KETUA DPRD JAWA BARAT—IRFAN SURYANEGARA MENYATAKAN/ PERATURAN GUBERNUR BERTUJUAN MEMELIHARA KEAMANAN/ DAN KETERTIBAN MASYARAKAT/ DARI ADANYA PERTENTANGAN AKIBAT PENYEBARAN PAHAM**

KEAGAMAAN YANG MENYIMPANG merupakan unsur *how* (bagaimana). Naskah berita ini telah memenuhi unsur penulisan berita 5W+1H.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *brevity* (singkat). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang lebih besar pada sub kategori mengandung unsur 5W+1H sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang sesuai dengan unsur 5W+1H dalam mengangkat sebuah peristiwa atau informasi.

4.3.2.2 Sub Kategori Kata-kata Mudah Dipahami

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori kata-kata mudah dipahami dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26

Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Kata-kata Mudah Dipahami

No.	Sub Kategori Kata-kata Mudah Dipahami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori kata-kata mudah dipahami	7	87,5

2.	Sub Kategori kata-kata sulit dipahami	1	12,5
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.26 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 87,5% naskah yang kata-kata mudah dipahami dan 12,5% naskah yang kata-kata sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut cenderung kepada naskah yang kata-katanya mudah dipahami.

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **kata-katanya mudah dipahami** dapat dilihat pada naskah berjudul **"TUNTUT AHMADIYAH DIBUBARKAN, MASSA KEPUNG GEDUNG SATE"** yang tayang Kamis**, 24 Maret 2011** berikut.

BERUNJUK RASA DI DEPAN GEDUNG SATE// MEREKA MENDESAK PRESIDEN SEGERA MENGELUARKAN KEPUTUSAN/ YANG ISINYA PELARANGAN DAN PEMBUBARAN AHMADIYAH//

.....VOICE OVER.....

KAMIS PAGI/ MASSA DARI A-P-I/ GARIS ATAU GERAKAN REFORMASI RAKYAT/ DEWAN DA'WAH KOTA BANDUNG/ DAN GARDAH BERUNJUK RASA DI DEPAN GEDUNG SATE//

.....JEDA GAMBAR.....

DALAM AKSI YANG DIJAGA KETAT PULUHAN ANGGOTA POLRESTABES BANDUNG TERSEBUT/ MASSA MENUNTUT AHMADIYAH DIBUBARKAN// SAAT INI/ SKB DAN PERGUB HANYA BERISI PELARANGAN KEGIATAN AHMADIYAH// MASSA MENDESAK PRESIDEN/ AGAR SEGERA MENGELUARKAN KEPRES ATAU INPRES/ TENTANG PELARANGAN DAN PEMBUBARAN AHMADIYAH//

.....STATEMENT.....

Pada naskah berita diatas, kata-kata yang digunakan mudah dipahami, pendek, aktif dan positif. Tidak menggunakan kata jamak, durasi berita berjumlah 1 menit 39 detik dimana berita televisi paling panjang adalah 2,5 menit.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam"

Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *brevity* (singkat). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang lebih besar pada sub kategori kata-kata mudah dipahami sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang kata-katanya mudah dipahami dalam mengangkat sebuah peristiwa atau informasi.

4.3.3 Kategori *Clarity* (jelas)

4.3.3.1 Sub Kategori Tidak Jelas Maknanya

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori tidak jelas maknanya dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.27

Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Tidak Jelas Maknanya

No.	Sub Kategori Tidak Jelas Maknanya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori Tidak Jelas Maknanya	2,33	29,12
2.	Sub Kategori Jelas Maknanya	5,67	70,88
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.27 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam"

Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 29,12% naskah yang tidak jelas maknanya dan 70,88% naskah yang jelas maknanya. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut cenderung kepada naskah yang jelas maknanya

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **jelas maknanya** dapat dilihat pada naskah berjudul **"PEMERINTAH TERJUNKAN TIM PEMBINAAN AHMADIYAH"** yang tayang Jumat**, 11 Maret 2011** berikut.

GUBERNUR JAWA BARAT – AHMAD HERYAWAN/ DI BANDUNG/ JUMAT SIANG MENGATAKAN/ PERATURAN GUBERNUR TENTANG LARANGAN AHMADIYAH DI JAWA BARAT/ MERUPAKAN SIKAP TEGAS SERTA BENTUK KEPASTIAN HUKUM PEMERINTAH/ TERKAIT EKSISTENSI AKHMADIYAH DI JAWA BARAT// TERBENTUKNYA TIM PEMBINAAN YANG TERDIRI DARI KEPOLISIAN/ KEJAKSAAN/ SERTA PENGADILAN/ MERUPAKAN UPAYA MENGHINDARI TERJADINYA KONFLIK/ SERTA MENGEREM AHMADIYAH UNTUK BERAKTIFITAS ATAU MENYEBARKAN AJARANNYA//

Kutipan naskah berita diatas, tegas dan jelas langsung mengarah kepada inti berita yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan formula *clarity* teratur sehingga tidak mengacaukan penonton.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *clarity* (jelas). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang lebih besar pada sub kategori jelas maknanya sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang memiliki makna yang jelas dalam mengangkat sebuah peristiwa atau informasi.

4.3.3.2 Sub Kategori Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28

Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan

No.	Sub Kategori Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan	6,33	79,12
2.	Sub Kategori Tidak Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan	1,67	20,88
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.28 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 79,12% naskah yang terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan dan 20,88% naskah yang tidak terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut cenderung kepada naskah yang terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan.

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan** dapat dilihat pada naskah

berjudul **"GUBERNUR SOSIALISASIKAN PERGUB LARANGAN AHMADIYAH"** yang tayang Senin**, 7 Maret 2011** berikut.

BERTEMPAT DI GRAHA BHAYANGKARA/ **GUBERNUR JAWA BARAT—AHMAD HERYAWAN/ KAPOLDA JAWA BARAT—SUPARNI PARTO/ DAN PANGDAM III SILIWANGI—MOELDOKO**/ **MELAKUKAN SOSIALISASI PERATURAN GUBERNUR MENGENAI LARANGAN AHMADIYAH**/ KE PEMERINTAH KABUPATEN-KOTA/ SE-JAWA BARAT// DALAM SOSIALISASI TERSEBUT/ GUBERNUR JAWA BARAT MEMBERIKAN PENGARAHAN AGAR PERGUB DILAKSANAKAN DENGAN BAIK OLEH PEMERINTAH KABUPATEN-KOTA//

Pada kutipan naskah diatas, **BERTEMPAT DI GRAHA BHAYANGKARA** merupakan keterangan tempat, **GUBERNUR JAWA BARAT—AHMAD HERYAWAN/ KAPOLDA JAWA BARAT—SUPARNI PARTO/ DAN PANGDAM III SILIWANGI—MOELDOKO** merupakan subjek (pokok kalimat), **MELAKUKAN SOSIALISASI**

merupakan predikat dan **PERATURAN GUBERNUR MENGENAI LARANGAN AHMADIYAH** merupakan objek. Subjek dan predikat berdekatan sehingga kalimat menjadi jelas.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *clarity* (jelas). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang lebih besar pada sub kategori terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang memiliki subjek, predikat, objek dan keterangan dalam berita sebuah peristiwa atau informasi.

4.3.4 Kategori *Simplicity* (sederhana)

4.3.4.1 Sub Kategori Terdapat Kalimat Efektif

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori terdapat kalimat efektif dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29

Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Terdapat Kalimat Efektif

No.	Sub Kategori Terdapat Kalimat Efektif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori Terdapat Kalimat Efektif	6,67	83,37
2.	Sub Kategori Tidak Terdapat Kalimat Efektif	1,33	16,63
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.29 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 83,37% naskah yang memiliki kalimat efektif dan 16,63% naskah yang tidak memiliki kalimat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut cenderung kepada naskah yang memiliki kalimat efektif.

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **terdapat kalimat efektif** dapat dilihat pada naskah berjudul **"SIKAPI AHMADIYAH, PEMKOT BENTUK TIM KHUSUS"** yang tayang Selasa**, 8 Maret 2011** berikut.

SIKAPI AHMADIYAH/ PEMERINTAH KOTA BANDUNG AKAN MEMBUAT TIM KHUSUS UNTUK PENGAWASAN/ PEMBINAAN/ DAN PENYULUHAN TERHADAP KEGIATAN AHMADIYAH DI KOTA BANDUNG// WALIKOTA BANDUNG MENARGETKAN/ DALAM DUA HARI TIM TERSEBUT TELAH TERBENTUK//

Pada kutipan naskah tersebut, terdapat kalimat efektif yang mudah dimengerti, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan tidak mencampuradukkan kata yang tidak dimengerti oleh penonton yang memiliki tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, suku dan tingkat social yang berbeda.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *simplicity* (sederhana). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang lebih besar pada sub kategori terdapat kalimat efektif sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang memiliki kalimat efektif dalam mengangkat sebuah peristiwa atau informasi.

4.3.4.2 Sub Kategori Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori pemakaian kalimat yang tidak sederhana dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.30
Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana

No.	Sub Kategori Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori Pemakaian Kalimat yang Tidak Sederhana	1,33	16,63
2.	Sub Kategori Pemakaian Kalimat yang Sederhana	6,67	83,37
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.30 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 83,37% naskah yang memakai kalimat yang sederhana dan 16,63% naskah yang memakai kalimat tidak sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut cenderung kepada naskah yang memakai kalimat sederhana.

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **memakai kalimat sederhana** dapat dilihat pada naskah berjudul **"TUNTUT AHMADIYAH DIBUBARKAN, MASSA KEPUNG GEDUNG SATE"** yang tayang Kamis**, 24 Maret 2011** berikut.

BERUNJUK RASA DI DEPAN GEDUNG SATE// MEREKA MENDESAK PRESIDEN SEGERA MENGELUARKAN KEPUTUSAN/ YANG ISINYA PELARANGAN DAN PEMBUBARAN AHMADIYAH//

Kutipan naskah di atas menggunakan padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia dan langsung menjelaskan inti dari berita yang disampaikan sehingga penonton yang sangat heterogen dapat memahami isi berita.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *simplicity* (sederhana). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang lebih besar pada sub kategori terdapat kalimat sederhana sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang memakai kalimat sederhana dan mudah dipahami dalam mengangkat sebuah peristiwa atau informasi.

4.3.5 Kategori *Sincerity* (jujur)

4.3.5.1 Sub Kategori Objektivitas

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori objektivitas dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.31

Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Objektivitas

No.	Sub Kategori Objektivitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori Objektivitas	6	75
2.	Sub Kategori Tidak Objektif	2	25
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.31 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 75% naskah yang objektif dan 25% naskah yang tidak objektif. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut cenderung kepada naskah yang objektif.

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **objektif** dapat dilihat pada naskah berjudul **"GUBERNUR SOSIALISASIKAN**

PERGUB LARANGAN AHMADIYAH" yang tayang Senin**, 7 Maret 2011** berikut.

GUBERNUR JAWA BARAT—AHMAD HERYAWAN MENGUNGKAPKAN/ PIHAKNYA SEGERA MELAKUKAN PEMBINAAN TERHADAP JEMAAT AHMADIYAH// DALAM PEMBINAAN TERSEBUT/ AKAN DIBENTUK SEBUAH TIM YANG TERDIRI DARI UNSUR PEMERINTAH/ KEPOLISIAN/ TNI/ MUI/ DAN KEJAKSAAN TINGGI//

---------- STATEMENT ----------

SEMENTARA ITU/ KETUA MUI JAWA BARAT—HAFIDZ UTSMAN MENJELASKAN/ SEHARUSNYA AHMADIYAH DIBERLAKUKAN DI LUAR AGAMA ISLAM/ JIKA MEMANG TIDAK DIBUBARKAN// AHMADIYAH DAPAT BERBENTUK SEBAGAI AGAMA/ ATAU KEPERCAYAAN SENDIRI DI LUAR ISLAM//

Dalam naskah tersebut terdapat dua narasumber yang terpercaya. Tujuannya adalah menyajikan *cover both sides* (meliputi dua sisi yang berbeda seimbang dan adil) agar berita yang ditayangkan dapat dipercaya.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *sincerity* (jujur). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang lebih besar pada sub kategori objektivitas

sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang objektif dalam mengangkat sebuah peristiwa atau informasi.

4.3.5.2 Sub Kategori Akurat

Hasil analisis penelitian berdasarkan sub kategori akurat dalam naskah *hard news* yang terkumpul selama Maret 2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.32

Isi Naskah *Hard News* ditinjau dari Sub Kategori Akurat

No.	Sub Kategori Akurat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sub Kategori Akurat	7,67	95,8
2.	Sub Kategori Tidak Akurat	0,33	4,2
Jumlah		**8**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.32 di atas terlihat bahwa dalam naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV yang terkumpul selama Maret 2011, terdapat 95,8% naskah yang akurat dan 4,2% naskah yang tidak akurat. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *hard news* yang terkumpul tersebut cenderung akurat.

Contoh naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar

Bandung Raya Malam" Bandung TV yang **akurat** dapat dilihat pada naskah berjudul **"MESKI DILARANG, JEMAAH AHMADIYAH TETAP JALANI SHOLAT JUMAT"** yang tayang Jumat**, 11 Maret 2011** berikut.

MENURUT SEKETARIS DAERAH KOTA CIMAHI – ENCEP SAEPULOH/ PIHAKNYA TELAH MENGIRIMKAN SURAT PERATURAN GUBERNUR KE PIHAK JEMAAH AHMADIYAH/ UNTUK TIDAK MELAKUKAN SHOLAT JUMAT DI MASJID MUBARAK// DIRINYA MEMINTA/ AGAR JEMAAH AHAMDIYAH MELAKUKAN SHOLAT DI MASJID YANG LAIN/ BERSAMA DENGAN UMAT ISLAM LAINNYA// TAK HANYA ITU/ DIRINYA MEMINTA IMAM DAN KHOTIB TIDAK BERASAL DARI JEMAAH AHMADIYAH/ ATAUPUN KODIM//

----------**STATEMENT**----------

MENDEKATI WAKTU SHOLAT JUMAT/ BEBERAPA JEMAAH AHMADIYAH MENDATANGI MASJID MUBARAK// TAK SEPERTI BIASANYA/ KALI INI JEMAAH MASUK KE DALAM MESJID MENGGUNAKAN PINTU SAMPING// PINTU INI PUN DIJAGA OLEH JEMAAH AHAMDIYAH LAINNYA// SAAT SHOLAT JUMAT BERLANGSUNG/ IMAM DAN KHOTIB PUN MERUPAKAN JEMAAH AHMADIYAH//

Naskah berita diatas disusun berdasarkan fakta peristiwa dan fakta pendapat secara akurat, seimbang dan adil. Pengutipan pernyataan sumber beritanya pun tepat dan kronologis kejadian sesuai dengan kenyataan.

Dengan demikian penelitian menganggap bahwa isi naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV hasilnya sesuai dengan formula *sincerity* (jujur). Hal ini dapat terlihat di isi naskah *hard news* yang memiliki persentase yang lebih besar pada sub kategori akurat sehingga pemirsa mendapatkan berita *hard news* yang akurat dalam mengangkat sebuah peristiwa atau informasi.

4.4 Pembahasan Penelitian

Dari hasil analisis penelitian, didapatkan persentase dari masing-masing sub kategori yang kemudian dijumlahkan menjadi persentase dari masing-masing formula. Berikut hasil analisis penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 4.33

Hasil Analisis Penelitian

No.	Kategori / Formula	Sub Kategori	Presentase	Presentase Formula
1.	*Accuracy*	Sesuai dengan Konteks Permasalahan	87,5%	93,75%
		Sesuai dengan Fakta	100%	
2.	*Brevity*	Mengandung Unsur 5W+1H	87,5%	87,5%
		Kata-kata Mudah Dipahami	87,5%	
3.	*Clarity*	Jelas Maknanya	70,88%	75%
		Terdapat Subjek, Predikat, Objek dan	79,12%	

		Keterangan		
4.	*Simplicity*	Terdapat Kalimat Efektif	83,37%	83,37%
		Pemakaian Kalimat yang Sederhana	83,37%	
5.	*Sincerity*	Objektivitas	75%	85,4%
		Akurat	95,8%	

Sumber: Hasil Penelitian, 2011

4.4.1 Formula *Accuracy* (tepat) pada Naskah *Hard News* dalam program berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisa, dapat diketahui bahwa naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, tayangan Maret 2011 telah sesuai dengan formula *accuracy* (tepat).

Penelitian ini telah mengukur bahwa penulisan naskah *hard news* Peraturan Gubernur mengenai Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat dalam Program Berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV tepat dan sesuai dengan data yang ada juga dapat dipertanggungjawabkan.

4.4.2 Formula *Brevity* (singkat) pada Naskah *Hard News* dalam program berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisa, dapat diketahui bahwa naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan

Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, tayangan Maret 2011 telah sesuai dengan formula *brevity* (singkat).

Penelitian ini telah mengukur bahwa penulisan naskah *hard news* Peraturan Gubernur mengenai Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat dalam Program Berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV menggunakan kata-kata yang ekonomis dan mudah dipahami.

4.4.3 Formula *Clarity* (jelas) pada Naskah *Hard News* dalam program berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisa, dapat diketahui bahwa naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, tayangan Maret 2011 telah sesuai dengan formula *clarity* (jelas).

Penelitian ini telah mengukur bahwa penulisan naskah *hard news* Peraturan Gubernur mengenai Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat dalam Program Berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV sesuai dengan format kalimat Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan dan pokok kalimat dengan sebutan berjauhan letaknya sehingga tidak mengacaukan perhatian penonton.

4.4.4 Formula *Simplicity* (sederhana) pada Naskah *Hard News* dalam program berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisa, dapat diketahui bahwa naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, tayangan Maret 2011 telah sesuai dengan formula *simplicity* (sederhana).

Penelitian ini telah mengukur bahwa penulisan naskah *hard news* Peraturan Gubernur mengenai Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat dalam Program Berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV menggandung kalimat yang sederhana dan tidak mencampuradukkan kata-kata asing atau kata-kata yang kurang dikenal penonton secara umum.

4.4.5 Formula *Sincerity* (jujur) pada Naskah *Hard News* dalam program berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisa, dapat diketahui bahwa naskah *hard news* Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat di "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung TV, tayangan Maret 2011 telah sesuai dengan formula *sincerity* (jujur).

Penelitian ini telah mengukur bahwa penulisan naskah *hard news* Peraturan Gubernur mengenai Pelarangan Kegiatan Ahmadiyah di Jawa Barat dalam Program Berita "Seputar Bandung Raya Malam" Bandung

TV disusun berdasarkan fakta peristiwa dan fakta pendapat secara objektif serta memenuhi kaidah etika, undang-undang dan hukum.